

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era digital saat ini pertukaran informasi menjadi salah satu hal yang sangat penting, informasi tersebar begitu cepat dan tidak mengenal ruang dan waktu. Manusia terus berkomunikasi satu sama lain untuk dapat bertahan hidup. Komunikasi yang terjadi bisa melalui komunikasi verbal melalui lisan maupun non-verbal melalui simbol atau tanda. Komunikasi terjadi apabila komunikator berhasil menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh komunikan, untuk mendapatkan pesan yang efektif maka dibutuhkan rasa saling memahami antara kedua elemen tersebut. Komunikasi berlangsung untuk dapat saling mengerti atau memahami pesan melalui komunikator dengan komunikan. Fungsi komunikasi bukan hanya sebagai hiburan, namun komunikasi juga berfungsi sebagai bentuk interaksi untuk berbagi informasi, wawasan serta ilmu pengetahuan akan suatu hal.

Pesan dapat diterima apabila komunikasi berjalan efektif proses pemberian makna dalam sebuah pesan disebut *encoding* dan akan dipecahkan melalui *decoding*. (Haqqu, 2020) Masyarakat merupakan sebuah komunitas dengan latar sosial serta budaya berbeda-beda, masyarakat yang menggunakan media disebut audiens/khalayak. Pesan tidak hanya menyampaikan makna dari sebuah teks yang telah disampaikan melainkan dapat mengikat ikatan psikologis diantara khalayak (R. Nasrullah, 2019). Pesan-pesan disampaikan melalui berbagai cara termasuk menggunakan media yang ada. Analisis Penerimaan menekankan pengguna media atau khalayak memproses penyampaian makna yang terdapat dalam sebuah teks. Khalayak yang mengkonsumsi media mendapat/menerima pesan bersifat heterogen dan dalam jumlah yang banyak. Khalayak menginterpretasikan teks-teks media sesuai dengan budaya atau kondisi sosial masing-masing. Dalam media khalayak disebutkan sebagai individu yang sadar dengan memilih media mana dan makna apa yang ingin mereka pahami (Mailasari & Wahid, 2020), artinya khalayak yang berperan aktif untuk memahami sebuah makna yang terdapat dalam sebuah media dan dengan sadar

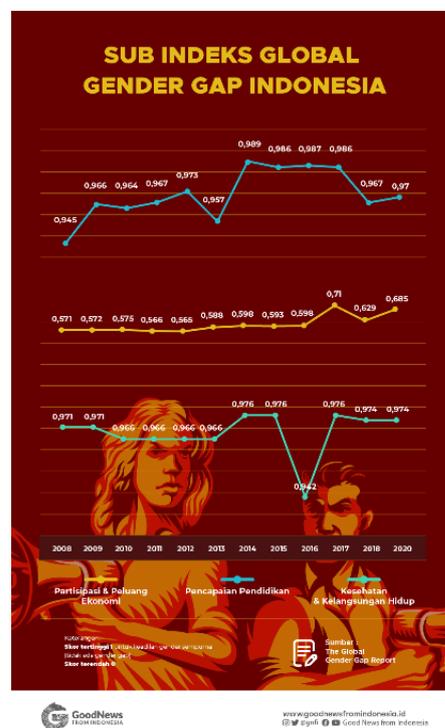
khalayak juga memilih media apa yang mereka inginkan. Cangara dalam (R. Nasrullah, 2019) menjelaskan bahwa audiens merupakan tujuan dari pesan yang disampaikan dari sumber bisa berjumlah seorang maupun banyak, negara, dan partai. Audiens atau khalayak pesan sangat berguna dalam komunikasi sebab sebagai penerima maka akan menjadi sasaran komunikasi.

Dalam penelitian ini penerimaan pesan yang akan dibahas adalah sifat maskulinitas. Menurut (Pratami, 2020) Konsep gender terdiri dari dua yaitu maskulinitas dan feminitas, pengertian maskulinitas berasal dari bahasa Inggris maskulin diambil dari kata *muscle* (otot), artinya maskulin cenderung diartikan sebagai hal yang kuat, Maskulin biasanya dideskripsikan sebagai sifat yang berada didalam diri laki-laki dan menjadi anggapan bahwa laki-laki lebih kuat dari perempuan. Feminim dideskripsikan melalui sifat ramah, baik hati, dan lemah lembut. Kaum feminim seringkali dianggap kurang mampu dalam mengerjakan pekerjaan yang berat dan mengemban tanggung jawab yang tinggi. Laki-laki selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau tugas diluar rumah dan publik sementara perempuan bertugas mengurus rumah atau pekerjaan domestik. Pada zaman ini maskulinitas dan feminitas telah mengalami pergeseran, maskulin kini sudah merambah ke dunia feminim dan sebaliknya (Kusumawati, 2016). Masyarakat biasanya mengetahui jika laki-laki dan perempuan mempunyai peran gender yang berbeda, laki-laki dapat mempunyai sifat feminim serta perempuan juga bisa mempunyai sifat maskulin, sama halnya dengan yang terjadi dikehidupan sekarang perempuan bebas untuk menggunakan haknya sebagai manusia dan menjadi setara dengan kaum laki-laki. Banyak perempuan yang kini bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain, seperti menjadi wanita karir yang bekerja dikantoran dan menjadi pemimpin disebuah perusahaan yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki, selain itu laki-laki pada saat ini banyak yang menjadi *chef* atau koki yang pandai memasak, kegiatan seperti memasak biasanya identik dengan perempuan karena memasak merupakan kegiatan dibidang domestik.

Menurut Kemenkeu (Kementrian Keuangan Republik Indonesia) pada Pengarustamaan Gender (PUG) mengungkapkan bahwa isu gender merupakan permasalahan yang diakibatkan adanya kesenjangan yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (laki-laki dan perempuan). Diskriminasi

terhadap perempuan dan laki-laki dalam hal mengenai akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, peran, status dan hak akan menciptakan ketidakadilan gender (Afifah, 2021). Gender berbeda dengan jenis kelamin, gender merupakan perilaku dan sifat yang ditunjukkan terhadap laki-laki dan perempuan melalui konstruksi sosial dan budaya (Rokhimah, 2014). Penggambaran kesetaraan gender yang ada di Indonesia berdasarkan laporan dari *Global Gap Index* pada tahun 2020 yang diadakan oleh WEF (*World Economic Forum*) di Kota Davos, Swiss, dan hasilnya Pada grafik *Global Gender Gap Index* menyebutkan Indonesia menempati peringkat ke 85 dari 153 negara.

GAMBAR 1.1



Grafik Sub Indeks Global Gender Gap Indonesia

Sumber: (Yashi, 2020)

Tabel diatas menyebutkan Indonesia memiliki skor 0,70 yang terdapat pada sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan politik. Sektor ekonomi Indonesia mendapatkan indeks angka sebesar 0,68. Pada bidang pendidikan indeks angkanya sangat tinggi yaitu 0,970 dan bidang kesehatan 0,974. Pada 3 sektor ini menunjukkan adanya keadilan gender antara laki-laki dan perempuan presentasinya melebihi 50% bahkan di dua sektor yaitu bidang

pendidikan dan kesehatan hampir mendekati angka 1 yang artinya kesetaraan gender di 2 sektor ini sudah sangat tinggi.

GAMBAR 1.2



Grafik Sub Indeks Global Gender Gap Indonesia Pada Pemberdayaan Politik

Sumber : (Yashi, 2020)

Pada grafik di bidang politik Indonesia mengalami ketimpangan yang signifikan karena hanya mendapat indeks angka 0,172 masih jauh dari kata kesetaraan gender, namun menurut Hani Yulindrasari yang merupakan dosen psikologi dari Universitas Pendidikan Indonesia berpendapat bahwa sebenarnya Indonesia terus mengalami peningkatan dalam bidang politik seperti contohnya Sri Mulyani yang menjabat sebagai Menteri Keuangan, dan bertanggung jawab mengatur segala urusan sektor ekonomi Negara Indonesia (Yashi, 2020).

Film merupakan sebuah sinema atau “cinemathographic” yang berasal dari kata cinema dan (tho/ “phytos”) artinya cahaya dan kata “graphic” yang berarti tulisan, gambar. Film berarti menggambarkan gerak menggunakan cahaya. Film merupakan media massa karena menggunakan media yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan secara banyak atau massal, bisa ditemukan dimana – mana, dan dapat menimbulkan efek setelah

menontonnya (Zahara, 2018). Film dapat menggambarkan atau merepresentasikan realita kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat, pada umumnya setiap film memiliki keunikan masing-masing dalam merepresentasikan isu atau tema tergantung tujuan film tersebut dibuat. Film mempunyai keunggulannya tersendiri seperti memberi pengaruh emosi yang kuat, dapat memberikan motivasi dan bisa menggambarkan kontras visual yang mencakup penonton tanpa batas (Silvanari, 2021). Pesan dalam film dikemas semenarik mungkin dengan bentuk narasi dan dialog serta didukung dengan gambar, dengan demikian film mampu membuat penontonnya masuk ke dalam cerita yang telah diatur sedemikian rupa oleh sutradara dari film tersebut. Film yang merupakan produk media massa maka akan dikonsumsi oleh masyarakat luas, pemaknaan atau pesan pada film yang telah disaksikan tersebut memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang maskulinitas yang pernah dibahas oleh Benita Christie, Ido Prijana Hadi dan Megawati Wahjudianata dengan judul “My Stupid Boss 2” menjelaskan bahwa perempuan bisa dideskripsikan bukan dari gaya penampilan atau berpakaian saja, tetapi bisa melalui jiwa kepemimpinan dan mempunyai pemikiran yang logis (Petra et al., 2009). Penelitian mengenai maskulinitas yang berjudul “Analisis Resepsi Penonton wanita Terhadap Maskulinitas dalam Film Dilan 1990” (Amini et al., 2019). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa maskulinitas yang ada menurut para informan yang terdapat dalam tokoh Dilan seperti hal romantis, bisa berpuisi, cara berpakaian, dan sikap manis tokoh Dilan kepada Milea, tokoh Dilan juga digambarkan sebagai laki-laki yang pemberani. Pada penelitian “Studi Tokoh Utama Film Mulan: Analisis Resepsi Terhadap Hegemoni Maskulinitas” menghasilkan *decoding* menurut informan bahwa seorang perempuan sering dianggap lemah dan tidak mampu mengerjakan apa yang laki-laki kerjakan. Tokoh Mulan mampu bela diri dan juga dapat menjadi pemimpin yang baik (Natalie et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut perempuan dan laki-laki dapat memiliki sisi maskulinitas yang sama, laki-laki mempunyai sifat maskulin seperti yang digambarkan dalam tokoh Dilan yaitu mempunyai sisi romantis dan penyayang, sementara perempuan digambarkan mempunyai sisi maskulinitas

seperti dapat memimpin secara logis dan dalam film *Mulan* tokoh perempuan digambarkan dapat menguasai bela diri yang biasanya ada pada diri laki-laki. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan sifat maskulinitas masing-masing pada setiap tokohnya.

GAMBAR 1.3



Poster Film NKCTHI

Sumber : (Hafizah Rana, 2020)

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* termasuk pada jenis film cerita, karena diperankan oleh aktor dan aktris yang sudah sering muncul di bioskop Indonesia seperti Rachel Amanda, Rio Dewanto dan juga Sheila Dara Aisha. Film ini merupakan karya karangan dari novel yang diadaptasi dari novel yang sama karya Marcella FP. Film ini mendapatkan penghargaan *Golden Goblet Award* pada festival film internasional Shanghai ke-23 (Sumarno, 2020). Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mendapatkan penghargaan tersebut bersama ketiga film Indonesia lainnya yaitu film *Dua Garis Biru*, *Hiruk Pikuk Al Kisah* dan *Abracadabra 2*. Selain film NKCTHI film bertema keluarga lainnya yaitu seperti film “*Cek Toko Sebelah*” (2017) dan juga ada film “*Keluarga Cemara*” (2018). Film yang disebutkan tersebut merupakan film bertema keluarga yang banyak digemari juga oleh penonton. Penulis memilih film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karena film ini sempat *booming* di awal kemunculannya dan mempunyai cerita yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Penulis menyadari bahwa secara umum

film NKTCHI membahas tentang konflik keluarga, namun penulis tertarik untuk melihat sifat maskulin yang ditunjukkan oleh setiap tokoh utama dari film keluarga ini, karena setiap tokoh tersebut menunjukkan sifat maskulin nya masing-masing, sifat maskulin tersebut terbentuk karena didikan ayah yang tidak ingin melihat keluarganya larut dalam kesedihan namun mengakibatkan adanya konflik yang muncul sehingga setiap anggota keluarga tersebut memperlihatkan sifat-sifat maskulinitasnya.

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini tayang perdana pada tanggal 2 Januari 2020 dan bisa juga disaksikan melalui platform *Netflix* mulai dari tanggal 23 Mei 2020. Film yang bertemakan keluarga ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko yang merupakan adaptasi novel buatan Marchella. Film ini menceritakan seputar konflik keluarga yang disebabkan oleh perilaku ayah yang protektif terhadap anaknya, meskipun telah menginjak usia dewasa anak-anaknya selalu diawasi dengan ketat dan harus menuruti perintah ayahnya yang sangat tegas. Maskulinitas ditunjukkan dengan sifat seperti agresif, aktif, ambisius, logis, dan kuat (Syulhajji et al., 2017). Seperti *scene* dibawah ini dimana Awan tidak pernah memilih apa yang dia inginkan kecuali sudah ditentukan oleh ayah, ayah memperlihatkan sisi maskulinitasnya dengan tidak memberikan Awan pilihan dalam hidupnya karena terlalu ambisius untuk menjadi yang dia inginkan Alasan ayahnya bertindak protektif karena luka masa lalu akibat saudara kembar Awan meninggal, semenjak hal itu terjadi ayah selalu memberikan tanggung jawab yang besar kepada Ankgasa sebagai anak pertama untuk selalu menjaga adik-adiknya.

GAMBAR 1.4



Potongan Scene Film NKCTHI

Karakter ayah merepresentasikan sifat maskulinitas karena memiliki sifat otoriter yang mengakibatkan anaknya tidak pernah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Bumrid dalam (Taib et al., 2020.) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua dengan membatasi kebebasan untuk bisa bertanya dan mempunyai pendapat sendiri. Sisi maskulinitas terdapat juga pada tokoh anak dan ibu. Maskulinitas pada anak diperlihatkan oleh Angkasa, Aurora, dan Awan dari tiga tokoh tersebut memiliki scene yang merepresentasikan sisi maskulinitasnya masing-masing. Sifat maskulinitas tokoh ibu sebagai orang tua yang bertanggung jawab ketika konflik di keluarga ini mencapai klimaksnya dimana dia berusaha mengumpulkan anak-anaknya dan meminta maaf atas kesalahan dirinya dan ayahnya akhirnya berhasil untuk menyatukan anaknya kembali dan bisa menjadi keluarga yang baik.

Penelitian ini akan memakai metode kualitatif dan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall , karena khalayak atau *audiens* mempunyai peran yang aktif untuk menghasilkan makna penerimaan pesan dimulai dengan proses konten media diproduksi (*encoding*) lalu akan melalui tahap penyandian yang dipecahkan (*decoding*). Penelitian ini berfokus terhadap khalayak yang menciptakan suatu makna, dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian berjudul “Analisis Resepsi Maskulinitas Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Dari paparan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerimaan pesan maskulinitas yang dijelaskan oleh informan terhadap film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka pertanyaan pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana makna penerimaan pesan khalayak terhadap *Dominant hegemoni position* dalam film NKCTHI?

2. Bagaimana makna penerimaan pesan khalayak terhadap *Negotiated position* dalam film NKCTHI?
3. Bagaimana makna penerimaan pesan pada khalayak terhadap *Opositional position* dalam film NKCTHI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Aspek Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat berguna dalam menambah ilmu yang mendalam terkait teori penerimaan pesan yang terkait dengan pemaknaan khalayak melalui analisis resepsi bagi para pembaca.
- b. Penelitian ini berguna sebagai pengembangan penelitian pada film mengenai maskulinitas.
- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi pada penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini bisa menjadi sarana informasi untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang maskulinitas yang bisa dipertukarkan sifatnya, karena maskulin tidak hanya terdapat pada laki-laki melalui media film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

### 1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mulai dari bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023, seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 1.1  
Periode Penelitian

| No | Jenis Kegiatan                      | Bulan dan Tahun |          |          |          |          |          |          |          |          |
|----|-------------------------------------|-----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
|    |                                     | Okt 2022        | Nov 2022 | Des 2022 | Jan 2023 | Feb 2023 | Mar 2023 | Apr 2023 | Mei 2023 | Jun 2023 |
| 1  | Menentukan Ide dan Objek Penelitian |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |
| 2  | Pengajuan Judul                     |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |
| 3  | Penyusunan Bab 1-3                  |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |
| 4  | Desk Evaluation                     |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |
| 5  | Revisi Proposal                     |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |
| 6  | Mencari dan Mengumpulkan Data       |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |
| 7  | Pengolahan dan Analisis Data        |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |
| 8  | Evaluasi Hasil Akhir Penelitian     |                 |          |          |          |          |          |          |          |          |